

Intervensi Berbasis Lapas/Rutan

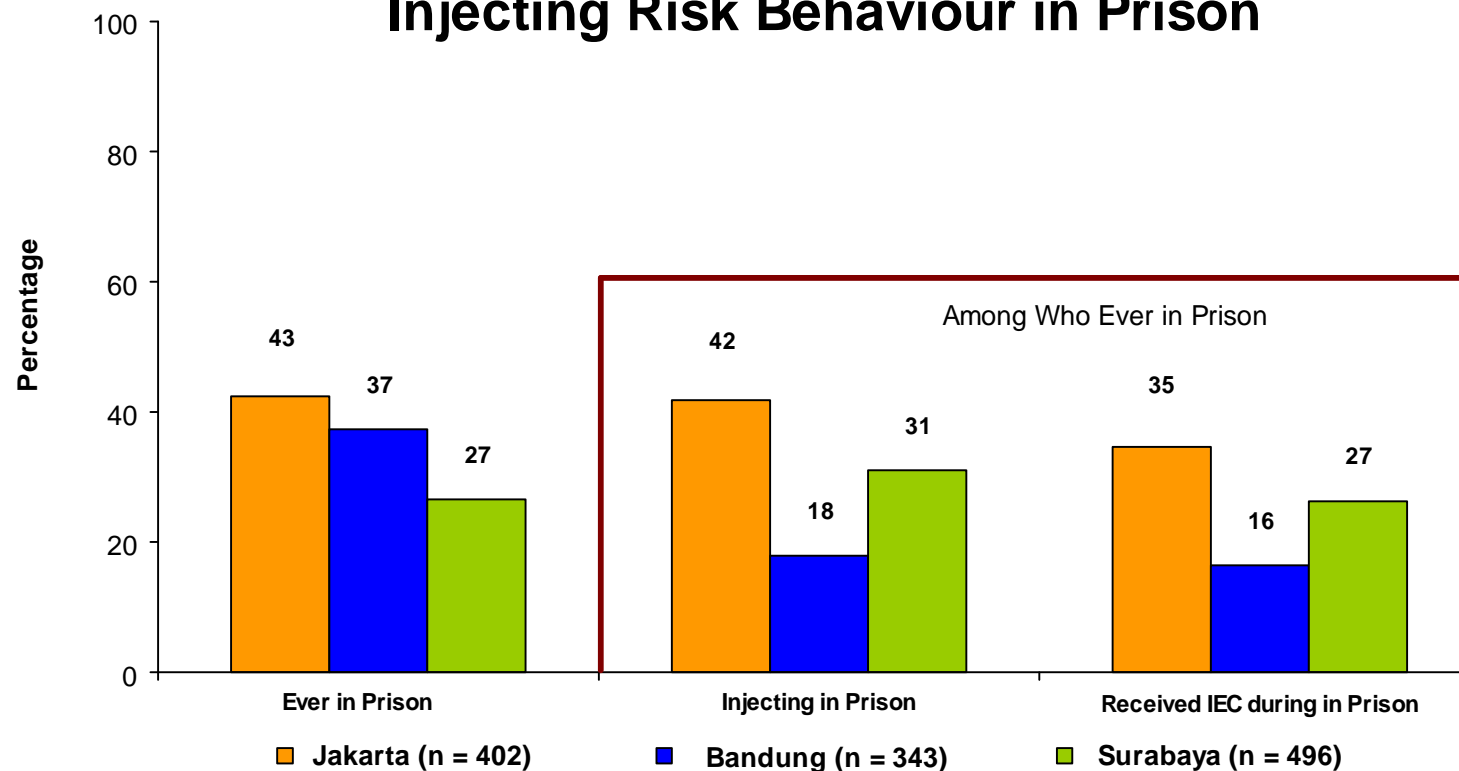
**Pelatihan Keterampilan Dasar
Indigenous Leader Outreach Model**
Program Aksi Stop AIDS - Family Health International





27 – 47% IDU pernah di penjara

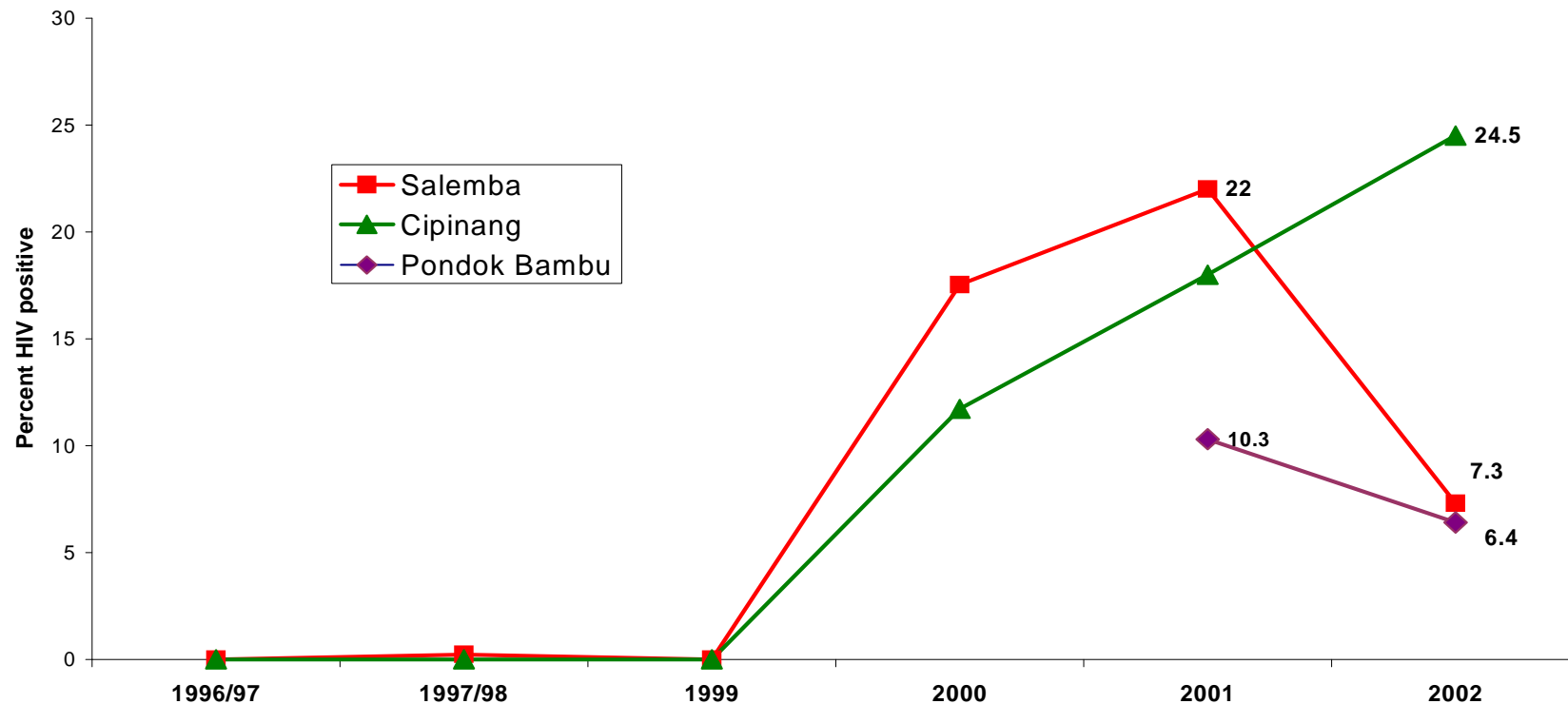
Injecting Risk Behaviour in Prison



Source: Behaviour Survey among IDUs in 3 Cities, 2005; MOH

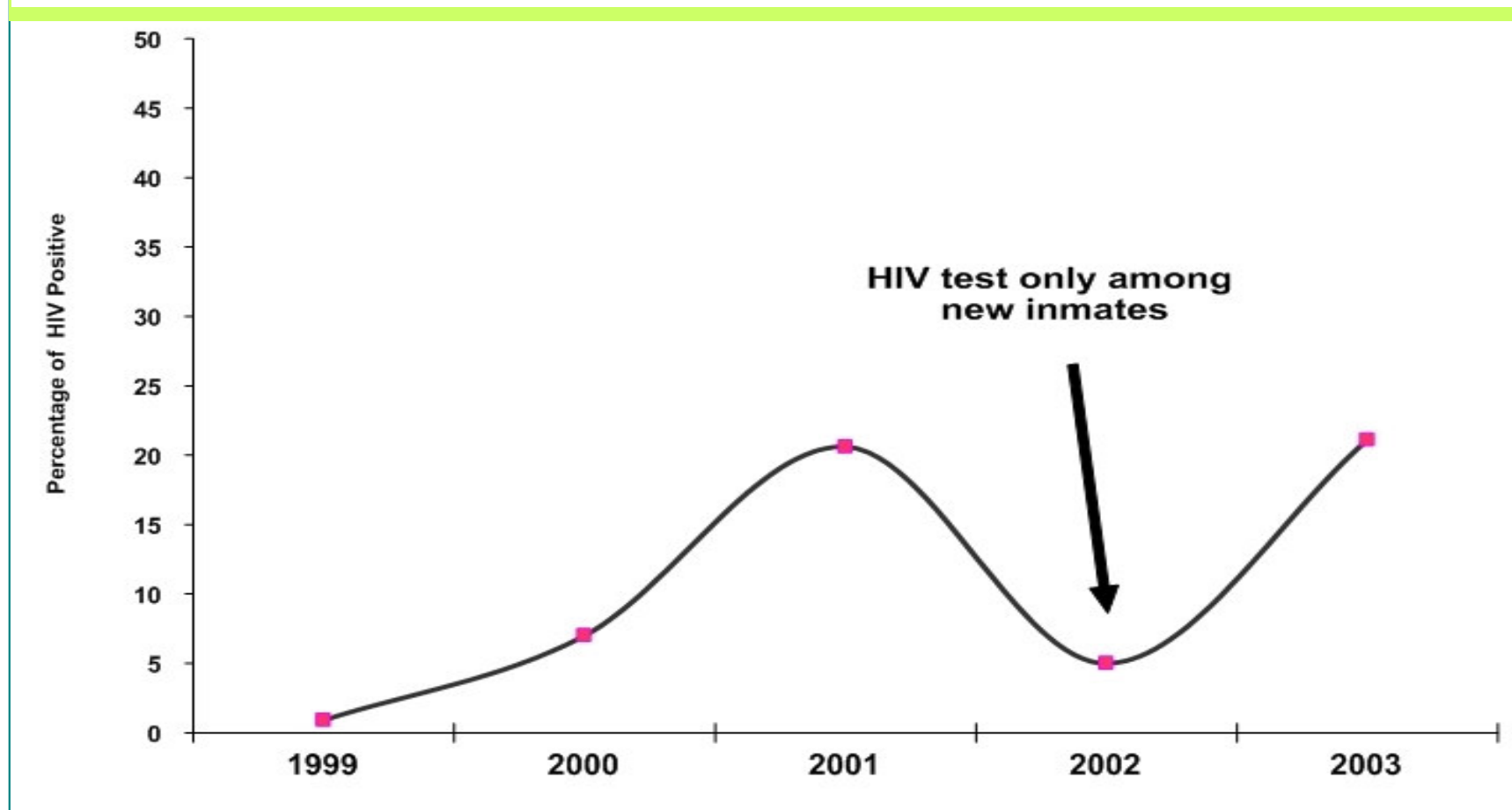


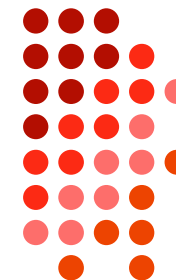
Di Jakarta, 1 dari 10 orang warga binaan terinfeksi HIV



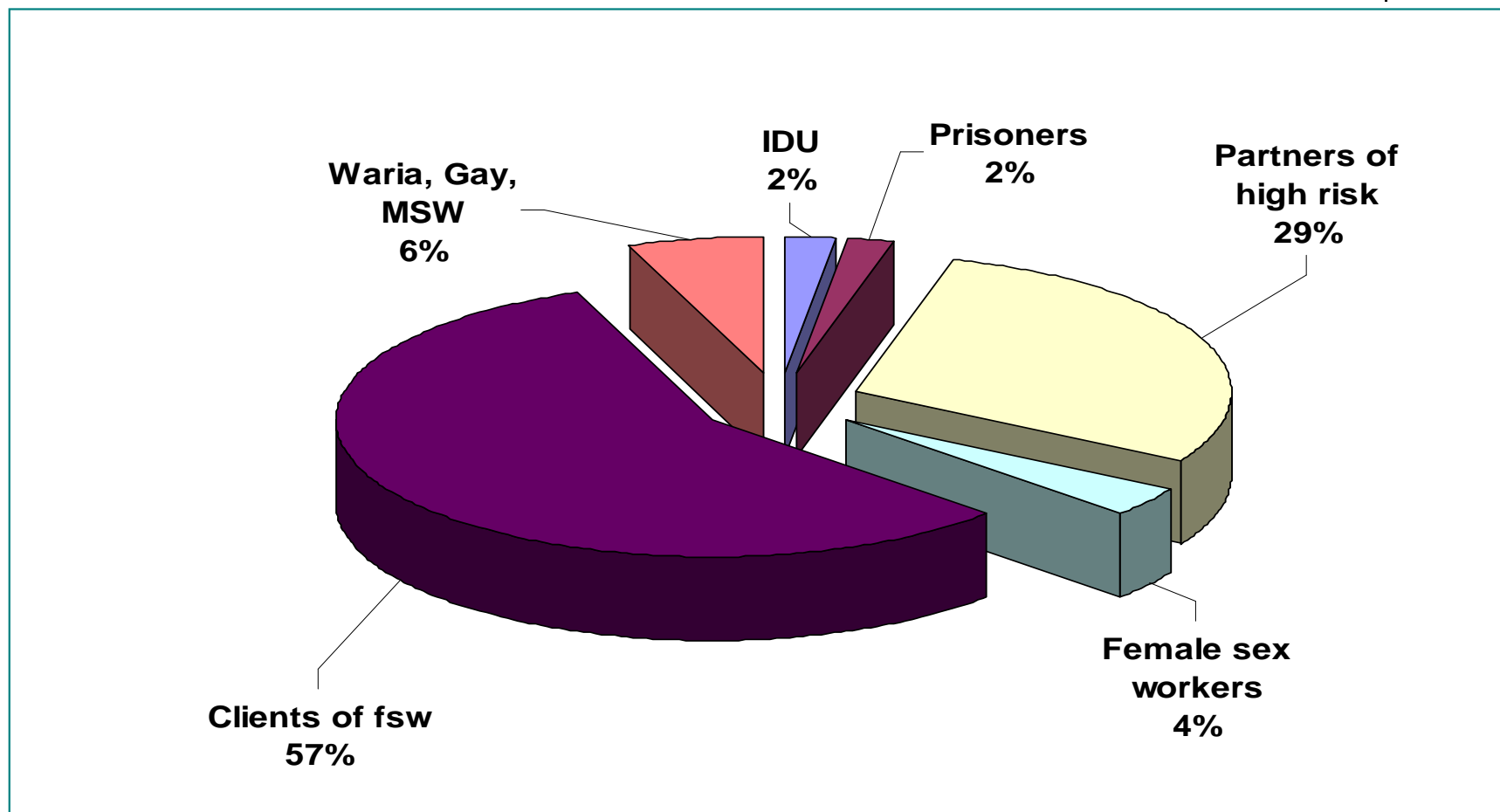


Penularan juga terjadi di Lapas

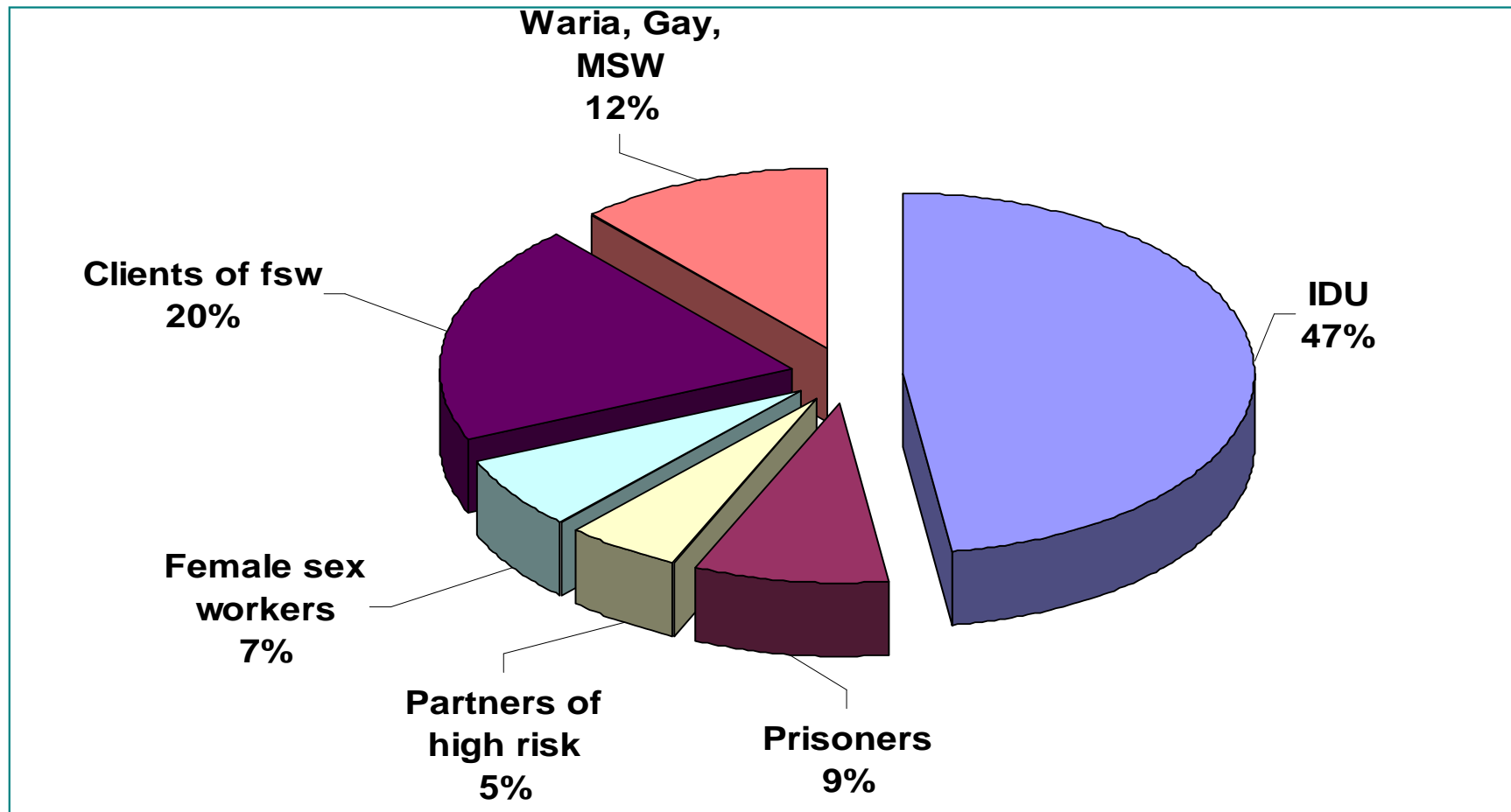




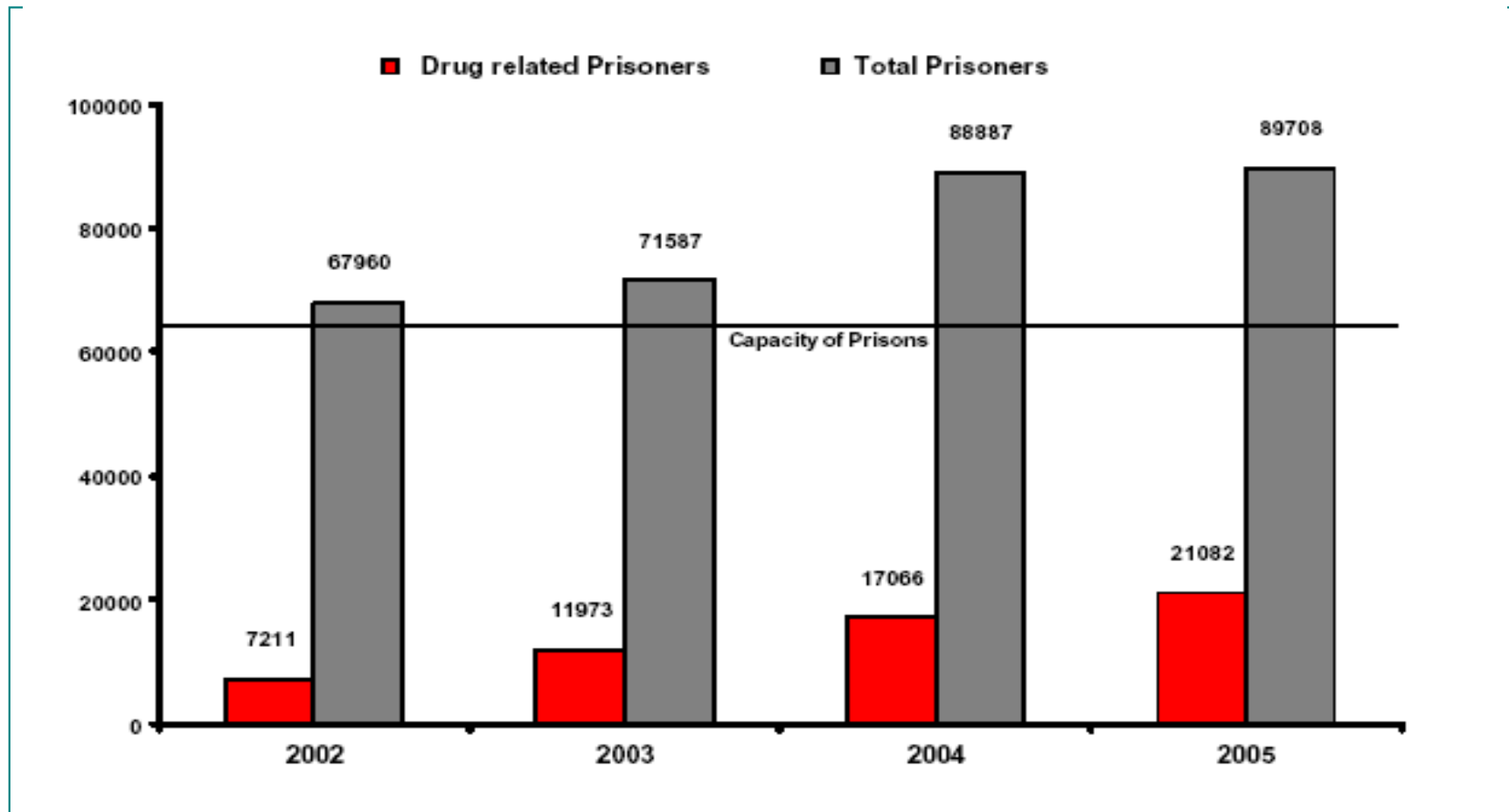
Estimasi Jumlah Populasi Rawan 2004



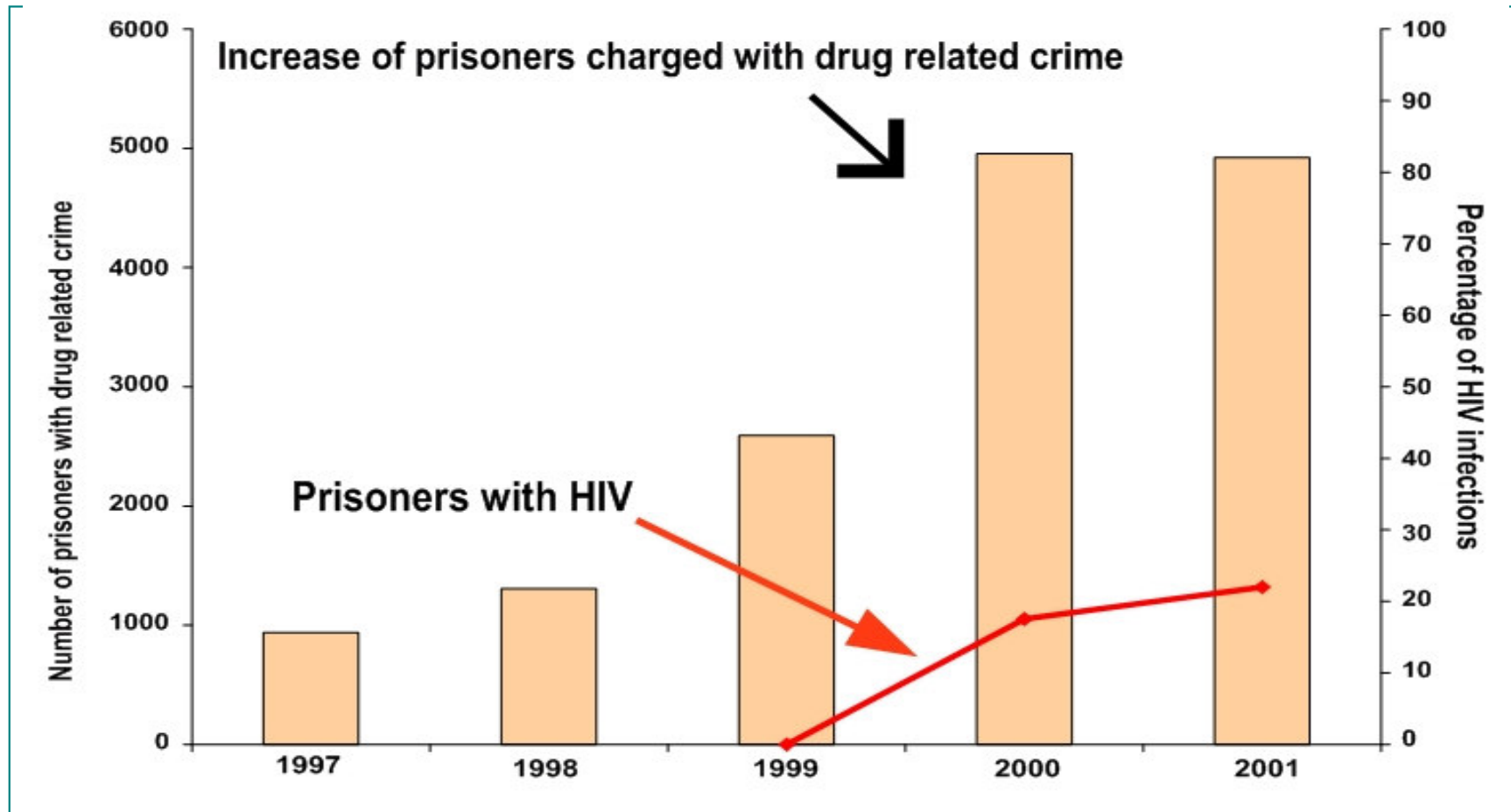
Estimasi Jumlah ODHA 2004



Apakah semakin banyak Penasun yang ditangkap?



Apakah semakin banyak HIV di WB ?



Populasi Warga Binaan



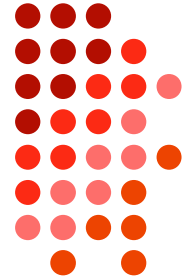
- Jumlah total : 106,000 orang *)
- WB terkait dengan napza : 23,409 orang*)
- Laki-laki : 80% ; Perempuan : 20%*)
- Rata-rata 53,9 % warga binaan dikategorikan sebagai pengguna napza**)
- 26,8% dari mereka adalah pengedar napza**)

* : Dephukham, 2006

** : BNN, 2004



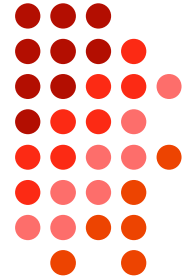
Permasalahan di Lapas/Rutan



- Penuh sesak (lebih dari 150% dari kapasitas)
- memungkinkan terjadinya perilaku berisiko
- Fasilitas kesehatan sangat terbatas
- Pengendalian infeksi sangat lemah
- Dana yang sangat terbatas untuk kesehatan bagi warga binaan (Rp. 1,000-Rp. 3000/WB/tahun)
- Jaringan rujukan sangat terbatas



Perilaku berisiko di Lapas



- Seks tidak aman
- Menyuntik napza
- Tattoo
- Pemasangan asesoris penis
- perkelahian
- Ritual-ritual solidaritas



Pengembangan intervensi di Lapas/Rutan

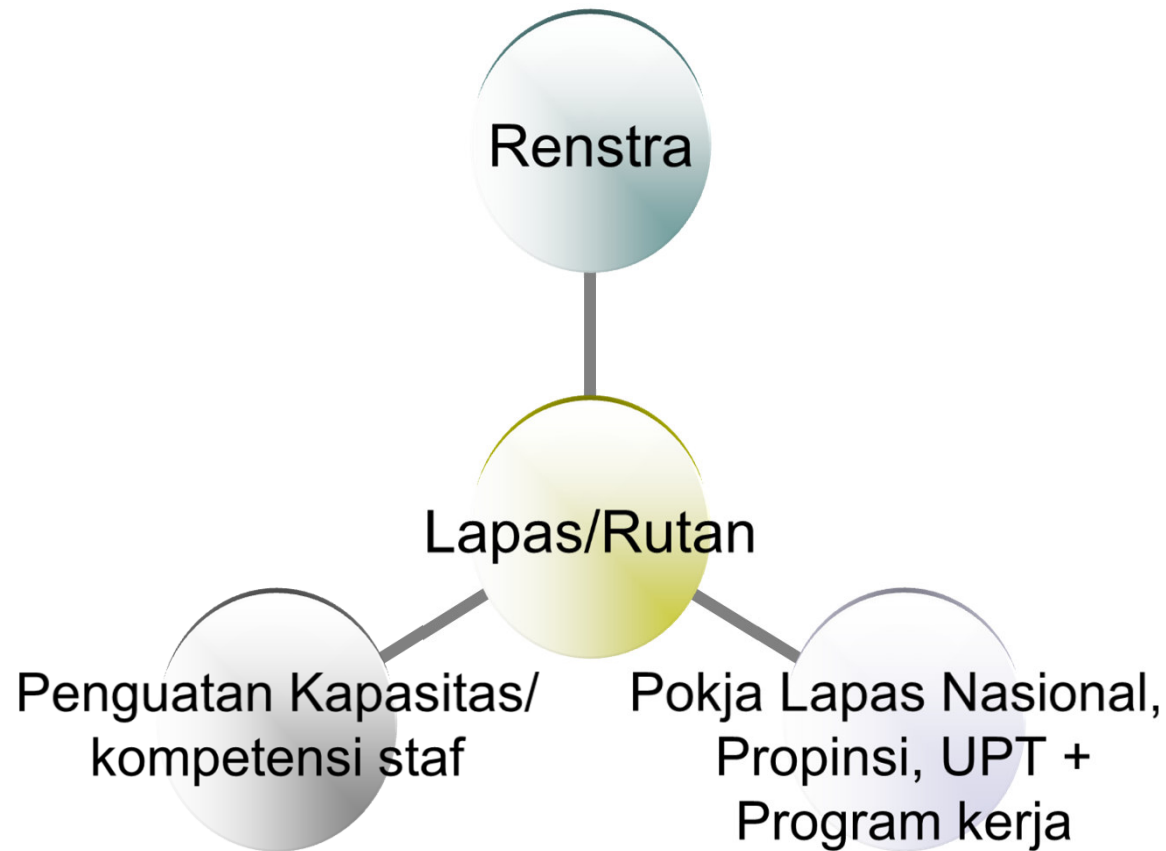
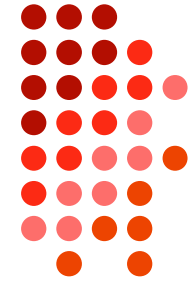


“Semua warga binaan memiliki hak untuk memperoleh perawatan kesehatan termasuk material-material pencegahan sama seperti halnya tersedia di masyarakat. Prinsip umum yang dianut oleh program AIDS nasional seharusnya juga harus diberlakukan bagi masyarakat umum maupun warga binaan.”

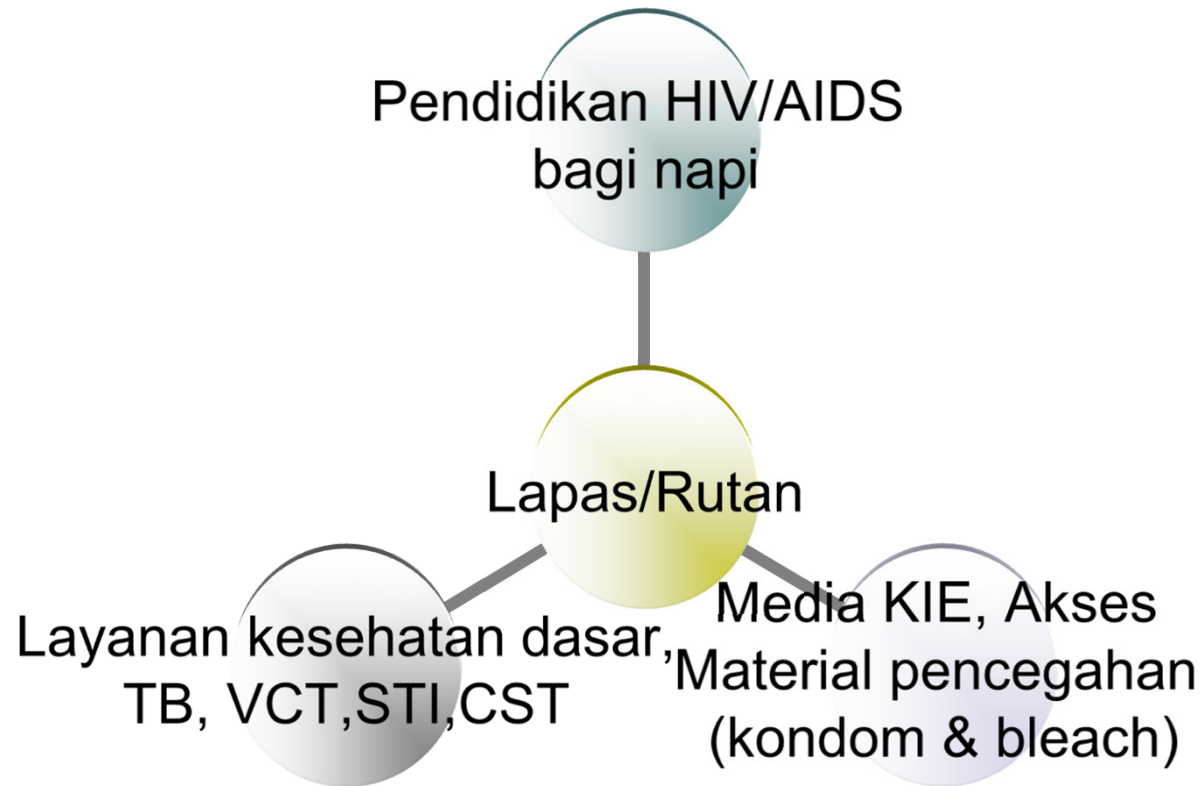
WHO Guideline on HIV Infection and AIDS in Prisons, 1993



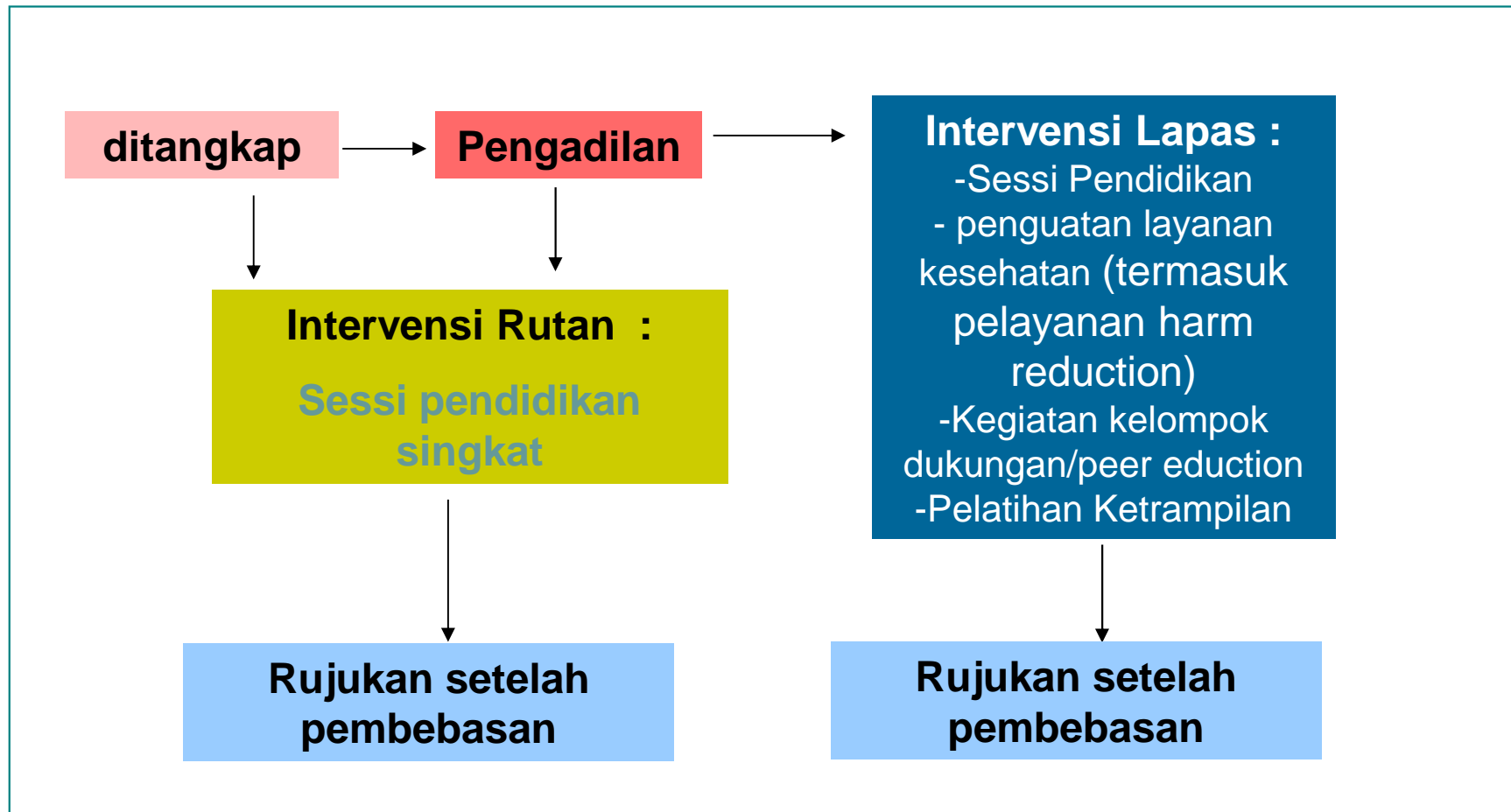
Manajemen Intervensi Lapas



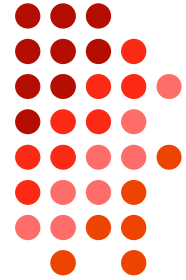
Intervensi Lapas



Disain intervensi komprehensif untuk Lapas/Rutan



Prinsip Intervensi



- Setiap warga binaan berhak untuk melindungi dirinya dari penularan HIV
- Setiap warga binaan berhak untuk memperoleh akses untuk dukungan, pendidikan dan pengobatan sesuai dengan pilihan mereka.
- Setiap warga binaan berhak untuk merahasiakan status kesehatannya termasuk status HIVnya.
- Setiap warga binaan berhak untuk memberikan 'informed consent' jika ingin memanfaatkan layanan tes HIV dan pengobatan HIV/AIDS.
- Setiap warga binaan dengan HIV/AIDS berhak untuk mempertahankan kesehatannya..

Pasan - Canada



Program Efektif untuk Lapas (Rekomendasi WHO)



- **Diseminasi Informasi**
 - Pendidikan dan peer education
- **Distribusi Materi Pencegahan**
 - Pemutih
 - Kondom
 - Jarum Suntik Steril
- **Substitusi Napza:**
 - Rumatan Methadone
- **Perawatan, Dukungan dan Treatment bagi WB binaan yang positif**



Dukungan



- Kebijakan dari otoritas lapas/rutan.
- Peningkatan kapasitas staf lapas dalam HIV/AIDS melalui pelatihan.
- Membangun jaringan rujukan dengan institusi di luar lapas/rutan seperti rumah sakit, puskesmas, atau LSM



Perlu dipertimbangkan...



- Definisikan peran dari staf Lapas/Rutan, Dinas kesehatan setempat/Puskesmas, LSM, serta sektor swasta yang nantinya bisa bekerjasama untuk program di Lapas
- Definisikan situasi dan kondisi bekerja di LP atau di Rutan karena akan mempunyai konsekuensinya masing-masing
- Mulai dari yang kecil—jangan memberikan/menjanjikan sesuatu hal yang tidak dipunyai atau memberikan janji lebih dari yang dipunyai
- Selektif dalam memilih mitra kerja. Adakalanya orang/lembaga yang tertarik bekerja di Lapas/Rutan tidak begitu membantu dalam program yang sedang berjalan
- Memahami dengan seksama mengenai harapan staf LP/Rutan dan napi/tahanan untuk pengembangan program Lapas
- Menjaga untuk tidak masuk dalam isu lain dan tetap fokus pada misi awal



Perlu.... (lanjutan)



- Identifikasi kesenjangan antara kebutuhan dan layanan yang ada dalam Lapas/Rutan yang berguna dalam penyusunan program
- Keamanan adalah hal utama, sesuai dengan fungsi LP/Rutan, bersiap menghadapi segala kemungkinan, misalnya bila program diminta berhenti, karena situasi LP sedang tidak kondusif
- Pendokumentasian berbagai aktivitas bekerja di dalam LP/Rutan
- Jangan bertanya mengenai status kejahatan napi, selagi tidak berhubungan dengan program yang sedang dikerjakan
- Desain program di LP/Rutan juga dikembangkan untuk mendukung hidup yang lebih sehat bagi mantan narapidana setelah keluar dari Lapas
- Bila memungkinkan berikan sertifikat/penghargaan untuk setiap akhir kegiatan training baik untuk staf maupun napi.

